

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri Kudus yang kini dinamakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan madrasah yang berasal dari PGAN 6 Tahun atas dasar KMA No. 16 Tahun 1076, tanggal 16 Maret 1978. PGAN di penjurus Indonesia dibagi atas dua tingkatan semenjak tahun 1979, yakni PGA 3 tahun setara dengan SLTA, dan MTs 3 tahun setara dengan SMP. Dengan berdasarkan surat itu, didirikanlah MTs Negeri Kudus dengan kepala Madrasah pertamanya bernama H. Sukimo AF.¹

MTs Negeri Kudus terletak di desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pada awalnya, di 1983 gedung ruang belajar madrasah memiliki 3 lokal, yang kemudian ada penambahan menjadi 15 lokal pada tahun yang sama. Ketika tahun 1987, jumlah lokal meningkat menjadi 21, dan hingga saat ini telah mencapai 30 lokal kelas. Sejak tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus diubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 95 tahun 2011, yang dikeluarkan pada tanggal 1 Juni 2011.²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, letaknya strategis berlokasi di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, berada di daerah pendidikan dan perumahan yang berjauhan dengan lalu lintas yang ramai. Akses jalan menuju madrasah bisa dijangkau dengan mudah oleh kendaraan umum. Lokasinya dekat dengan SMK Ma'arif Kudus, MAN 2 Kudus, MIN Kudus, SMKN 1 Kudus, SMAN 2 Kudus,

¹ “Dokumentasi File Profil MTs Negeri 1 Kudus” (di akses pada tanggal 05 Maret 2024, n.d.).

² “Dokumentasi File Profil MTs Negeri 1 Kudus.”

STIKES 63 Muhammadiyah Kudus, serta perumahan warga.³

b. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus mengusung misi mewujudkan madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan. Misi MTs N 1 Kudus mencakup: 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif, 2) mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal, 3) mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, 4) mengembangkan kemampuan bakat dan minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler, 5) meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten, 6) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakeholder dalam pengembangan Madrasah, 7) menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.⁴

c. Sumber Daya Manusia MTs Negeri 1 Kudus

Tenaga pendidik di MTs N 1 Kudus memiliki macam-macam tingkat pendidikan, baik yang merupakan pegawai tetap maupun tidak. Jumlah total tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah ini mencapai 84 orang, dengan 67 orang tenaga pendidik dan 17 orang tenaga kependidikan. Dengan rincian tenaga pendidik dan kependidikan laki-laki berjumlah 39 dan perempuan berjumlah 45. Jumlah total peserta didik di MTs N 1 Kudus mencapai 1.047 peserta didik, terbagi ke dalam kelas IX, VIII, dan VII, dengan rincian: kelas IX-A s/d. IX-K (343 peserta didik), kelas VIII-A s/d. VIII-K (356 peserta didik), dan kelas VII-A s/d. VII-K (349 peserta didik).⁵

³ “Dokumentasi File Profil MTs Negeri 1 Kudus.”

⁴ “Dokumentasi File Profil MTs Negeri 1 Kudus.”

⁵ “Dokumentasi File Profil MTs Negeri 1 Kudus.”

d. Kondisi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Penerapan Media Video Animasi dan Tanpa Menerapkan Video Animasi di MTs Negeri 1 Kudus

Media video animasi dari YouTube yang sesuai materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi sehingga mempermudah dalam persiapan proses pembelajaran. Sebelum penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti pada pertemuan pertama membagikan soal *pre-test* kepada kelas VII A dan VII B. Kemudian hasil belajar kelas VII A dan VII B di nilai oleh peneliti. Sebelum melanjutkan pertemuan, peneliti menentukan secara acak yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Gambar 4.1

Kondisi Pembelajaran Dengan Penerapan Video Animasi kepada Kelas Eksperimen



Pertemuan kedua kelas VII A sebagai kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan yaitu menampilkan media video animasi dengan alat bantu TV yang tersedia di dalam kelas. Namun guru ikut tetap mengawasi peserta didik saat penayangan video animasi berlangsung agar peserta didik bisa fokus dalam proses pembelajaran. Peneliti juga ikut dokumentasi dan mengamati sikap peserta didik dan suasana kelas saat penerapan video animasi berlangsung di kelas eksperimen. Pada akhir pembelajaran guru ikut memberi tambahan penjelasan sedikit berhubungan dengan materi serta memberikan pertanyaan acuan terkait materi untuk

melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dari penayangan video animasi tersebut. Kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya saat ditemukan hal-hal yang kurang dimengerti. Kondisi pembelajaran saat pertemuan kedua, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengamati video animasi dengan seksama.

Langkah selanjutnya pada pertemuan ketiga, melakukan perlakuan kembali kepada kelas eksperimen mengulas materi yang telah dipaparkan pada pertemuan sebelumnya. Demikian itu bertujuan untuk mengingatkan peserta Didik terkait informasi materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi. Selain itu juga bertujuan untuk peneliti bisa lebih jelas mendapatkan hasil yang akurat. Kemudian setelah penayangan video animasi, peneliti membagikan soal post test pada kelas eksperimen mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Selain soal post test, pembagian kuesioner ke kelas eksperimen juga dilakukan agar diketahui efektivitas media pembelajaran video animasi dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Kondisi pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik antusias dalam mengamati video animasi.

Gambar 4.2

Kondisi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Video Animasi kepada Kelas Kontrol



Saat pertemuan pertama kelas VII B, peneliti membagikan soal *pre-test* kepada peserta didik. hal ini dimaksudkan untuk melihat nilai rata-rata nilai kelas

peserta didik. Kemudian dari hasil nilai *pre-test* dapat dinyatakan bahwa kelas VII B menjadi kelas kontrol. Kemudian pada pertemuan kedua kelas kontrol, kelas kontrol diberikan dengan media pembelajaran yang biasanya diimplementasikan oleh guru itu. Dengan menggunakan media PowerPoint yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi dengan bantuan alat LCD proyektor. Peneliti dengan bantuan pengawasan guru yang bersangkutan menjelaskan isi *powerpoint* kepada peserta didik agar informasi materi tersampaikan secara jelas serta memberikan pertanyaan acuan ke peserta didik. Peneliti mengamati dan melakukan dokumentasi pada kelas kontrol saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, perlakuan diterapkan kembali oleh peneliti dengan bantuan guru yang bersangkutan ke peserta didik kelas kontrol dengan menampilkan media pembelajaran *powerpoint*. *Powerpoint* ditampilkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah materi dijelaskan, peneliti membagikan soal *post-test* kepada kelas kontrol yaitu kelas VII B. Soal *post-test* dibagikan guna melihat perbedaan hasil tes kelas kontrol sesudah perlakuan. Hal ini untuk membandingkan perbedaan antara kelas kontrol yang memakai media pembelajaran *powerpoint* dan kelas eksperimen yang memakai media pembelajaran video animasi.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas bermula dari kata valid yang bermakna sah atau tepat. Validitas merujuk pada seberapa baik alat ukur dapat mengukur dengan tepat dan akurat. Dengan demikian, validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana alat ukur tersebut sesuai dengan objek yang diukur. Dalam mengukur kuesioner, menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dengannya, kuesioner yang dipakai harus disesuaikan dengan karakteristik yang ingin diukur.⁶ Diketahui $df = n - 2 = 30$

⁶ Ananda and Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 110.

– 2 = 28. Maka diketahui uji 2 arah didapatkan r tabel = 0,361. Maksud R hitung ialah tabel berisi angka yang diterapkan untuk menguji berbagai kemungkinan hasil validitas data penelitian. Nilai signifikansi 0,05 adalah tingkat signifikansi yang dipakai untuk menghitung tingkat kepercayaan. Tingkat kepercayaan sama dengan $100 * (1-\alpha) \%$ atau kata lain Alpha 0,05 menunjukkan tingkat kepercayaan 95%. Dasar penentuan keputusan valid yakni apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai $sig. <$ 0,05 dinyatakan kuesioner memenuhi syarat uji validitas.⁷

Berikut ini tabel hasil uji coba pengujian validitas kuesioner dan hasil tes :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penerapan Media (X)

Item (X)	Person Correlation (R hitung)	Sig.	Keterangan
X1	0,459	0,011	Valid
X2	0,401	0,028	Valid
X3	0,644	0,000	Valid
X4	0,498	0,005	Valid
X5	0,464	0,010	Valid
X6	0,366	0,046	Valid
X7	0,777	0,000	Valid
X8	0,598	0,000	Valid
X9	0,567	0,001	Valid

Merujuk Tabel 4.1 tampak penerapan media (X) pada uji ini sudah sesuai syarat dengan nilai *pearson correlation* atau R hitung melebihi 0,361 yang artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Nilai signifikan pada variabel penerapan media video animasi didapatkan hasil nilai $<$ 0,05 yang artinya instrument valid atau memenuhi tingkat tolerir kesalahan dalam penentuan uji validitas. Untuk itu bisa disimpulkan pada butir pertanyaan kuesioner penerapan media video animasi ini disebut valid.

⁷ Solikhah and Amyati, *Biostatistik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 18.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Kejenuhan Belajar Peserta Didik (Y)

Item (Y1)	Person Correlation (R hitung)	Sig.	Keterangan
Y1	0,397	0,030	Valid
Y2	0,478	0,008	Valid
Y3	0,476	0,008	Valid
Y4	0,551	0,002	Valid
Y5	0,617	0,000	Valid
Y6	0,480	0,007	Valid
Y7	0,524	0,003	Valid
Y8	0,557	0,001	Valid
Y9	0,591	0,001	Valid
Y10	0,625	0,000	Valid
Y11	0,461	0,010	Valid
Y12	0,617	0,000	Valid
Y13	0,509	0,004	Valid
Y14	0,495	0,005	Valid
Y15	0,599	0,000	Valid
Y16	0,401	0,028	Valid

Merujuk Tabel 4.2 tampak kejenuhan belajar peserta didik pada uji ini sudah sesuai syarat dengan nilai *pearson correlation* melebihi 0,361 yang artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Nilai signifikannya $< 0,05$ yang artinya instrument valid atau memenuhi tingkat tolerir kesalahan dalam penentuan uji validitas. Untuk itu bisa disimpulkan pada butir pertanyaan kuesioner ini disebut valid.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Soal Tes

Item (Y1)	Person Correlation (R hitung)	Sig.	Keterangan
Butir soal 1	0,529	0,003	Valid
Butir soal 2	0,529	0,003	Valid
Butir soal 3	0,473	0,008	Valid
Butir soal 4	0,532	0,002	Valid
Butir soal 5	0,557	0,001	Valid
Butir soal 6	0,642	0,000	Valid
Butir soal 7	0,411	0,024	Valid
Butir soal 8	0,437	0,016	Valid
Butir soal 9	0,473	0,008	Valid
Butir soal 10	0,366	0,047	Valid
Butir soal 11	0,687	0,000	Valid
Butir soal 12	0,687	0,000	Valid
Butir soal 13	0,408	0,025	Valid
Butir soal 14	0,560	0,001	Valid
Butir soal 15	0,437	0,016	Valid
Butir soal 16	0,665	0,000	Valid
Butir soal 17	0,396	0,030	Valid
Butir soal 18	0,463	0,010	Valid
Butir soal 19	0,402	0,028	Valid
Butir soal 20	0,486	0,006	Valid

Merujuk Tabel 4.3 tampak hasil uji coba soal tes ini sudah sesuai syarat dengan nilai *pearson correlation* atau R hitung melebihi R tabel 0,361 yang artinya butir soal tersebut memenuhi ketentuan syarat uji validitas statistik. Nilai signifikan pada tabel yakni hasilnya $< 0,05$ yang artinya valid atau memenuhi tingkat tolerir kesalahan dalam penentuan uji validitas. Untuk itu bisa disimpulkan pada butir soal tes ini disebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bersumber dari kata *reliability* yang mencakup *rely* dan *ability*. Disebut reliabel saat dapat diandalkan. Dengan demikian, instrumen yang dapat

diandalkan yakni instrumen yang cukup baik kepercayaan hasil pengukurannya. Salah satu indikasi instrumen yang bisa dipercaya yakni saat hasil pengukuran tetap konsisten saat instrumen tersebut dipergunakan secara berulang. Diketahui dasar penarikan keputusan reliabel yakni apabila nilai *cronbach alpha* $>0,60$. Nilai *cronbach alpha* ialah patokan seberapa erat hubungan sekumpulan item yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.⁸

Berikut hasil kuesioner uji coba pengujian reliabilitas pada peserta didik diluar sampel:

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner
Penerapan Media (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	9

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26.00

Merujuk tabel 4.4 menampilkan uji reliabilitas dengan hasil uji coba diluar sampel yang bisa diambil kesimpulan bahwa instrumen peneliti dinyatakan reliabel sebab nilai *Cronbach Alpha* yang didapat yakni 0,670 secara menyeluruh variabel melebihi nilai *cronbach alpha* (0,60) yang artinya butir kuesioner menunjukkan konsistensi antar item-item pernyataan. Nilai *cronbach alpha* 0,60 ialah patokan seberapa erat hubungan sekumpulan item yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Dengan demikian hasil uji reliabilitas tersebut bisa disebut reliabel dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

⁸ Ananda and Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 122.

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner
Kejenuhan Belajar Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	16

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26.00

Merujuk tabel 4.5 menampilkan uji reliabilitas dengan hasil uji coba diluar sampel yang bisa diambil kesimpulan bahwa instrumen peneliti dinyatakan reliabel sebab nilai *Cronbach Alpha* yang didapat yakni 0,821 secara menyeluruh variabel melebihi nilai cronbach alpha (0,60) yang artinya butir kuesioner menunjukkan konsistensi antar item-item pernyataan. Nilai *cronbach alpha* 0,60 ialah patokan seberapa erat hubungan sekumpulan item yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Dengan demikian hasil uji reliabilitas tersebut bisa disebut reliabel dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	20

Sumber : SPSS Versi 26.00

Merujuk tabel 4.6 menampilkan uji reliabilitas dengan hasil uji coba diluar sampel yang bisa diambil kesimpulan bahwa instrumen peneliti dinyatakan reliabel sebab nilai *Cronbach Alpha* yang didapat yakni 0,833 secara menyeluruh variabel melebihi nilai *cronbach alpha* (0,60) yang artinya butir soal tes menunjukkan konsistensi antar item-item pertanyaan. Nilai *cronbach alpha* 0,60 ialah patokan seberapa erat hubungan sekumpulan item yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Dengan demikian hasil uji reliabilitas soal tes tersebut bisa disebut reliabel dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

c. Uji Prasyarat

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengevaluasi gambaran umum data, seperti nilai *Mean*, nilai *Min*, standar deviasi dan nilai *Max* dari masing-masing variabel, yakni Data *Pre-Test* dan *Post-Test* dari Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

a) Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*

Informasi mengenai hasil uji statistik deskriptif data hasil *pre-test-post-test* penelitian bisa ditemukan pada Tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data
Pre-test-Post-test

Descriptive Statistics						
	N	Rang	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> _Eksperimen	30	20.00	75.00	95.00	90.0000	5.25226
<i>Post-test</i> _Eksperimen	30	25.00	75.00	100.00	94.6667	5.56053
<i>Pre-test</i> _Kontrol	30	35.00	65.00	100.00	85.1667	8.65859
<i>Post-test</i> _Kontrol	30	20.00	80.00	100.00	91.5000	5.74606
Valid (listwise)	30					

Sumber : Output SPSS versi 26.00

Merujuk Hasil Uji Deskriptif yang ada, distribusi data yang bisa digambarkan peneliti yakni :

- 1) Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dalam analisis deskriptif bisa disimpulkan nilai terendah 75 sementara nilai tertinggi berskor 95, nilai rata-

- rata *pre-test* kelas eksperimen berskor 90 , jangkauan nilai 20 dan standar deviasi nilai *pre-test* kelas eksperimen berskor 5,25226.
- 2) Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dalam analisis deskriptif bisa disimpulkan bahwa nilai terendah 75 sementara nilai tertinggi berskor 100, nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen berskor 94,7 , jangkauan nilai 25 dan standar deviasi nilai *post-test* kelas eksperimen berskor 5,56053.
 - 3) Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dalam analisis deskriptif bisa disimpulkan nilai terendah 65 sedangkan nilai tertinggi berskor 100, nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol berskor 85 , jangkauan nilai 35 dan standar deviasi nilai *pre-test* kelas kontrol berskor 8,65859.
 - 4) Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dalam analisis deskriptif bisa disimpulkan nilai terendah 80 sedangkan nilai tertinggi berskor 100, nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol berskor 91,5 , jangkauan nilai 20 dan standar deviasi nilai *post-test* kelas kontrol adalah 5,74606.
- b) Hasil Data Kuesioner

Sebelum data kuesioner dilakukan analisis statistik deskriptif maka diperlukan mencari rentang skor data kuesioner. Data kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Skor tertinggi yakni 5 dan skor terendah yakni 1. Skala penilaian kuesioner yaitu 5. Berikut ini tabel rumus rentang skala :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala Penilaian}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka didapatkan kategori jawaban responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Kategorisasi Skala Penilaian

Rata-rata skor	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik ⁹

Informasi mengenai hasil uji statistik deskriptif data kuesioner penelitian bisa ditemukan pada tabel hasil output SPSS berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kuesioner Media Video Animasi (X)

No.	Pernyataan (X)	Jawaban					N	Total Skor	Rata-rata skor	Kategori
		STS	TS	NS	SS	SS				
		1	2	3	4	5				
1	X.01	0	0	7	18	5	30	118	3,93	Baik
2	X.02	0	1	0	11	8	30	116	3,87	Baik
3	X.03	0	2	4	10	4	30	106	3,53	Baik
4	X.04	0	1	4	12	3	30	107	3,57	Baik
5	X.05	1	8	2	8	1	30	90	3,00	Sedang
6	X.06	1	7	0	2	0	30	73	2,43	Rendah
7	X.07	3	8	7	2	0	30	68	2,27	Rendah

⁹ Devi Sagita Putri and Budhi Santoso, "Persepsi Penggunaan Aplikasi Turnitin Untuk Mencegah Bina Darma Palembang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informas* 15, no. 2 (2020): 225.

8	X.08	6	9	2	3	0	3	0	72	2,40	Rendah
9	X.09	3	6	1	1	0	0	3	68	2,27	Rendah
Jumlah Skor									818	27,27	
Rata-rata total skor									90,9	3,03	

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Merujuk maksud dari tabel di atas yaitu diketahui responden memberikan respon yang cukup baik tentang penerapan media video animasi. Didapatkan rata-rata skor yaitu 3,03 yang bermakna masuk kategori “sedang”. Maksudnya yaitu memperlihatkan bahwa variabel media video animasi yang diterapkan dinilai sedang atau cukup baik oleh peserta didik.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kuesioner
Kejenuhan Belajar Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan (Y)	Jawaban					N	Total Skor	Rata-rata skor	Kategori
		ST	T	N	S	S				
		1	2	3	4	5				
1	Y.01	0	7	15	8	0	30	91	3,03	Sedang
2	Y.02	0	2	13	14	1	30	104	3,47	Baik
3	Y.03	0	1	12	16	1	30	107	3,57	Baik
4	Y.04	0	5	7	13	5	30	108	3,60	Baik
5	Y.05	0	5	5	13	7	30	112	3,73	Baik
6	Y.06	3	3	20	4	0	30	85	2,83	Sedang

7	Y.07	4	1 3	1 2	1	0	3 0	70	2,33	Renda h
8	Y.08	3	1 0	1 5	2	0	3 0	76	2,53	Renda h
9	Y.09	1	1	7	1 3	8	3 0	116	3,87	Baik
10	Y.10	1	1	1 1	1 5	2	3 0	106	3,53	Baik
11	Y.11	0	7	1 5	4	4	3 0	95	3,17	Sedang
12	Y.12	2	1 3	1 4	1	0	3 0	74	2,47	Renda h
13	Y.13	3	1 3	1 3	1	0	3 0	72	2,40	Renda h
14	Y.14	4	1 7	8	1	0	3 0	66	2,20	Renda h
15	Y.15	5	7	1 2	6	0	3 0	79	2,63	Sedang
16	Y.16	5	9	1 4	1	1	3 0	74	2,47	Renda h
Jumlah Skor								758	25,2 7	
Rata-rata total skor								84,2	2,81	

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Merujuk maksud dari tabel 4.11 yaitu diketahui responden memberikan respon yang cukup baik tentang kejenuhan belajar peserta didik. Didapatkan rata-rata skor yaitu 2,81 yang bermakna masuk kategori “sedang”. Maksudnya yaitu memperlihatkan bahwa variabel kejenuhan belajar peserta didik yang diterapkan dinilai sedang atau cukup baik oleh peserta didik.

2) Uji Normalitas

Kondisi data yang berdistribusi normal adalah suatu persyaratan yang perlu dipenuhi untuk uji parametrik. Jika suatu data tidak memunculkan distribusi normal maka tidak bisa dikerjakan dengan rumus statistik parametrik. Maka demikian jika suatu

data tidak berdistribusi normal untuk langkah berikutnya bisa melakukan uji hipotesis non parametrik. Dalam uji normalitas, maksud dari nilai 0,05 yaitu tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Uji Normalitas memiliki dasar untuk menarik keputusan antara lain :

- a) Saat nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ menandakan hipotesis mengalami penerimaan sebab data itu memperlihatkan distribusi secara normal.
- b) Saat nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ menandakan hipotesis mengalami penolakan sebab data ini memperlihatkan distribusi secara tidak normal.¹⁰

Berikut ini tabel hasil uji normalitas hasil *pre-test-post-test* dan kuesioner :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Data Pre Test-Post Test Peserta Didik Kelas 7 A dan 7 B

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Eksperimen	0,822	30	0,000
Post Test Eksperimen	0,797	30	0,000
Pre Test Kontrol	0,95	30	0,173
Post Test Kontrol	0,917	30	0,023

Sumber : Output SPSS versi 26.00

Merujuk tabel diatas, uji normalitas hasil *pre-test-post-test* menggunakan Shapiro Wilk karena data *pre-test-post-test* kurang dari 50 maka bisa dilakukan uji normalitas Shapiro Wilk. Uji Normalitas Shapiro Wilk ini didasarkan pada ketentuan nilai signifikansi melebihi 0,05 bisa disebut data berdistribusi normal. Dari tabel sebelumnya memperlihatkan nilai *sig.* $< 0,05$ karena itu kesimpulannya data hasil *pre-test-*

¹⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

post-test dinyatakan tidak berdistribusi normal sebab nilai signifikansi menunjukkan lebih kurang 0,05 pada skor *pre-test* kelas eksperimen, *post-test* kelas eksperimen, dan *post-test* kelas kontrol. Data tidak berdistribusi normal ialah terdapat tidak simetris pada hasil pengukuran data namun ini tidak masalah dan bukan syarat mutlak dalam pengujian statistik. Maka dari itu, untuk langkah selanjutnya bisa dilakukan dengan uji hipotesis nonparametrik yakni uji *Mann Whitney U-Test*.

Tabel 4.12
Variabel X dan Y Data Kuesioner Kelas 7 A (Kelas Eksperimen)

Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.
0,972	30	0,590

Sumber : Output SPSS versi 26.00

Merujuk tabel diatas, uji normalitas kuesioner memanfaatkan Shapiro Wilk karena data kuesioner kurang dari 50 sampel. Diketahui bahwa dasar untuk mengambil keputusan uji normalitas yakni nilai *sig.* $>0,05$ dinamakan distribusi normal. Nilai signifikansi 0,05 artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Merujuk tabel yang ada memperlihatkan nilai *sig.* 0,590 melebihi 0,05 dimunculkan kesimpulannya data kuesioner dinyatakan berdistribusi normal. Jadi, untuk langkah selanjutnya perlu dilakukan uji hipotesis regresi linier sederhana.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian tentang varian dan dipakai guna melihat dari kedua kelompok sampel memiliki perbedaan atau kesamaan varian. uji homogenitas diterapkan dalam statistik

untuk menjadi salah satu prasyarat analisis uji T.¹¹ Uji Homogenitas menjadi salah satu bahan acuan untuk menjadi penentu jenis uji statistik yaitu antara parametrik atau non parametrik. Apabila uji homogenitas tidak terpenuhi maka langkah uji statistik yang diterapkan adalah uji statistik non parametrik.

Nilai signifikansi 0,05 diterapkan pada penelitian ini yang artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dasar yang dipakai untuk mengambil keputusan pada uji homogenitas yaitu :

- a) Saat nilainya signifikansi $>0,05$, dinyatakan data bersifat sama atau homogen.
- b) Saat nilainya signifikansi $<0,05$, dinyatakan data tidak homogen atau tidak sama.¹²

Berikut tabel uji homogenitas hasil *pre-test-post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil *Pre-test-Post-test*
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.884	3	116	.011

Sumber : Output SPSS versi 26.00

Ketentuan nilai signifikansi 0,05 artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Merujuk output tabel 4.13, tampak nilai signifikansi pada variabel hasil *pre-test-post-test* berskor 0,011. Sebab nilai signifikansinya 0,011 lebih kecil dari signifikansi 0,05, bisa dinyatakan varians data hasil belajar IPS pada peserta didik kelas A dan kelas B dinyatakan tidak homogen. Maka untuk langkah

¹¹ Rosalina et al., *Buku Ajar Statistika*, 64.

¹² Rosalina et al., 64.

selanjutnya dalam pengujian hipotesis perlu melakukan uji non parametrik.

4) Uji Linearitas

Uji Linearitas artinya uji yang diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang signifikan dari dua variabel. Biasanya, uji ini dijadikan persyaratan sebelum melakukan analisis regresi linear. Linearitas yaitu keadaan keterkaitan antara variabel independen dan dependen bersifat lurus atau linear dalam range variabel independen tertentu.¹³ Dua variabel dinyatakan linear saat signifikansi *Linearity* dibawah 0,05.¹⁴ Teori lainnya menyatakan bahwa hubungan linier antara dua variabel dianggap signifikan jika nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) melebihi 0,05.¹⁵ Nilai signifikansi 0,05 artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Untuk penelitian ini, uji linearitas dimanfaatkan dalam menguji keterkaitan linear antara dua variabel yaitu penerapan media video animasi (X) dan kejenuhan belajar peserta didik (Y).

Berikut ini tabel uji linearitas hasil data kuesioner kelas eksperimen diantaranya :

Tabel 4. 14
Hasil Uji Linearitas Data Kuesioner Kelas 7A (Kelas Eksperimen)

	Mean Square	F	Sig.
Linearity	202,584	15,220	0,001
Deviation from Linearity	12,229	0,919	0,551

Sumber : Output SPSS Versi 26.00

Merujuk tabel yang ada, uji linearitas kuesioner tampak dasar untuk mengambil keputusan

¹³ Rosalina et al., 68.

¹⁴ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 94.

¹⁵ Purnomo, 95.

uji linearitas yakni nilai *sig. linearity* $< 0,05$ dinyatakan linear. Maksud nilai signifikansi $0,05$ itu artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% . Dari tabel 4.14 memperlihatkan nilai *sig.* $0,092 < 0,05$ maka kesimpulannya data kuesioner dinyatakan linear karena memenuhi keputusan uji linearitas. Jadi, data kuesioner ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji regresi linier sederhana.

d. Uji Hipotesis

1) *Mann Whitney U-Test*

Uji Hipotesis melibatkan pengujian asumsi atau pernyataan mengenai suatu populasi atau lebih yang mungkin benar atau tidak. Untuk penelitian ini, Uji Hipotesis memakai metode pengujian non-parametrik, yakni *Mann Whitney U-Test* pada data nilai *post-test* sebab data tidak memenuhi asumsi distribusi normal dan homogen. Tujuan dari uji ini yakni sebagai penentu apakah ditemukan perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan secara signifikan. *U-Test* dipakai dalam membandingkan hipotesis di antara dua sampel independen dengan data yang bersifat ordinal.¹⁶

Nilai signifikansi $0,05$ artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% . Maka dasar pengambilan keputusan *Mann Whitney U Test* yaitu antara lain:

- a) Saat taraf signifikansi *2-tailed* $< 0,05$ menandakan H_0 mengalami penolakan dan H_a mengalami penerimaan.
- b) Saat taraf signifikansi *2-tailed* $> 0,05$ menandakan H_a mengalami penolakan dan H_0 mengalami penerimaan.¹⁷

Hasil analisis uji *Mann Whitney U-Test* data *pretest* bisa tampak dalam tabel yakni:

¹⁶ Solikhah and Amyati, *Biostatistik*, 39.

¹⁷ Ali Mashuri, *Buku Ajar Statistika Non Parametrik* (Malang: Inara Publisher, 2022), 69.

Tabel 4. 15
Uji Mann Whitney U-Test Data Hasil *Pre-test* Kelas
Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Hasil_pretest
Mann-Whitney U	288.500
Wilcoxon W	753.500
Z	-2.464
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014
a. Grouping Variable: Kelas	

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Dilihat dari tabel output diketahui nilai *Assymp. Sig. (2 tailed)* berskor 0,014 dibawah 0,05. Nilai signifikansi 0,05 artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Merujuk hasil nilai *Assymp. Sig. (2 tailed)* berskor 0,014 itu bisa dinyatakan penerimaan hipotesis alternatif. Maka hal itu bermakna ditemukan perbedaan signifikan hasil *pretest* kelas Eksperimen yakni kelas A dan kelas kontrol yakni kelas B. Karena ada perbedaan yang signifikan maka bisa dikatakan terdapat perbedaan hasil *pretest* kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis uji *Mann Whitney U-Test* bisa tampak dalam tabel yakni:

Tabel 4. 16
Uji Mann Whitney U-Test Data Hasil *Post-test* Kelas
Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	296.500
Wilcoxon W	761.500
Z	-2.356
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018
a. Grouping Variable: Kelas	

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Dilihat dari tabel output diketahui nilai *Assymp. Sig. (2 tailed)* berskor 0,018 dibawah 0,05. Nilai signifikansi 0,05 artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Merujuk hasil nilai *Assymp. Sig. (2 tailed)* berskor 0,018 itu bisa dinyatakan penerimaan hipotesis alternatif. Maka hal itu bermakna ditemukan perbedaan signifikan hasil belajar IPS dengan kelas Eksperimen yakni kelas A dan kelas kontrol yakni kelas B. Karena ada perbedaan yang signifikan maka bisa dikatakan terdapat perbedaan hasil *post-test* saat menerapkan media pembelajaran video animasi dan tanpa video animasi untuk peserta didik.

2) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji T Statistik

Uji T regresi linear sederhana diterapkan pada hasil kuesioner untuk mengevaluasi seberapa besar dampak dari satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat.¹⁸ Jika nilai signifikansi 0,05 digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dilihat dari nilai signifikansi jika nilai $<0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Metode ini juga melibatkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t yang tercantum dalam tabel. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan tersebut jika nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t yang tercantum dalam tabel, maka hipotesis nol (H_0) mengalami penolakan dan hipotesis alternatif (H_a) mengalami penerimaan.¹⁹

¹⁸ Ananda Muliaturrohmah Ikhwan, Irma Paramita Sofia, and Karsam Sunaryo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Bisnis* no. 2 (2019): 157.

¹⁹ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 4, no. 1 (2019): 41.

Adapun hasil perhitungan SPSS uji T regresi linear sederhana yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Uji T Media Video Animasi dengan
Kejenuhan Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.986	6.395		13.133	.000
	Penerapan Media (X)	-1.323	.232	-.733	-5.707	.000

a. Dependent Variable: Kejenuhan belajar peserta didik (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Jika nilai $\alpha = 0,05$ digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Diketahui dasar penentuan keputusan dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$ maka disebut ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilihat dari tabel output diketahui nilai Sig. (2 tailed) berskor 0,00 dibawah 0,05. Merujuk hasil itu bisa dinyatakan bahwa adanya pengaruh variabel media video animasi terhadap variabel kejenuhan belajar peserta didik secara signifikan. Jika dilihat dari nilai t dengan uji satu sisi (*one tailed*), apabila t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh pada antar variabel baik itu pengaruh positif atau pengaruh negatif. Diketahui nilai t hitung $-5,707 > t$ tabel 2,763 maka terjadi pengaruh negatif antara variabel media video animasi dengan kejenuhan belajar peserta didik. Dari hasil itu berarti terdapat penerimaan hipotesis. Adanya terjadi pengaruh negatif variabel media video animasi terhadap variabel kejenuhan belajar peserta didik secara signifikan. Makna pengaruh negatif secara signifikan yakni apabila penerapan

media video animasi mengalami peningkatan maka kejenuhan belajar peserta didik mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

b. Uji F Statistik

Uji F dapat diterapkan untuk menentukan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat. Caranya dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Ada dasar ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F yakni dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai $\alpha = 0,05$ digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Model cocok dengan data apabila nilai signifikansi $< 0,05$.²⁰

Adapun tampak hasil dari uji F regresi linear sederhana dengan SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji F Media Video Animasi dengan
Kejenuhan Belajar Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	746.419	1	746.419	32.567	.000 ^b
	Residual	641.748	28	22.920		
	Total	1388.167	29			
a. Dependent Variable: Kejenuhan belajar peserta didik (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penerapan Media (X)						

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Dilihat dari skor output SPSS didapatkan skor signifikansi 0,000. Sesuai dasar pengambilan pada keputusan hasil skor $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan terjadi penerimaan pada hipotesis alternatif dan hipotesis nol mengalami penolakan. Jika nilai $\alpha = 0,05$ digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

²⁰ Ernawatiningsih, 40.

Diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi pada data penelitian ini terjadi signifikan.

c. Uji R Statistik

Uji R atau uji koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana persentase perubahan atau variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Hasil dari pengujian koefisien determinasi bisa diamati dari nilai *R Square*. Secara sederhana, uji R digunakan untuk menentukan persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).²¹ Informasi mengenai nilai koefisien determinasi dari regresi linear dapat ditemukan dalam tabel ringkasan model (kolom *R Square*).

Berikut hasil perhitungan SPSS Uji R regresi linear sederhana yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Uji R Media Video Animasi dengan
Kejenuhan Belajar Peserta Didik

Model Summary^b				
Model	R	<i>R Square</i>	Adjusted <i>R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.538	.521	4.787
a. Predictors: (Constant), Penerapan Media (X)				
b. Dependent Variable: Kejenuhan belajar peserta didik (Y)				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26.00

Dilihat dari skor output SPSS didapatkan skor koefisien korelasi (R) yakni 0,733 dan skor koefisien determinasi (*R Square*) yakni 0,538. Hal itu bermakna bahwa keseluruhan variasi pada variabel penerapan media video animasi dapat mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik yakni 53,8%. Kemudian sisa 46,2% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Inti

²¹ Hamid Halin, Hendry Wijaya, and Rinda Yusilpi, "Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015," *Jurnal Ecoment Global* 2, no. 2 (2017): 54.

kesimpulannya, penerapan media video animasi dapat mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik sebesar 53,8%.

Sesuai yang diuraikan Sugiyono (2014) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien korelasi memiliki berbagai kriteria yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Kategorisasi Nilai R Square

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ²²

Berdasarkan output SPSS didapatkan skor koefisien determinasi (R Square) yakni 0,538. Hal itu bermakna bahwa keseluruhan variasi pada variabel penerapan media video animasi dapat mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik yakni 53,8%. Kemudian sisa 46,2% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Skor 0,538 ini tergolong kategorisasi sedang. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol mengalami penolakan dan hipotesis alternatif dapat diterima.

²² Halin, Wijaya, and Yusilpi, 53.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini ada di MTs Negeri 1 Kudus mempunyai tujuan guna melihat efektifitas dari penerapan media pembelajaran video animasi dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Penelitian ini menggunakan responden peserta didik yaitu 60 peserta didik pada jumlah kelas VII A dan VII B. Kelas VII A dengan 30 responden sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang memperoleh perlakuan media pembelajaran video animasi pada materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi sedangkan kelas VII B dengan jumlah 30 responden sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan atau pembelajaran yang diterapkan dengan metode konvensional pada materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi.

Peran media terkait pembelajaran ini sangatlah penting karena jika tanpa media, peserta didik akan sulit paham dengan pelajaran, dan proses belajar-mengajar akan kurang efektif. Merujuk paparan Wiratmojo dan Sasonohardjo, seperti yang dikutip dalam Junaidi (2019), penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pengajaran sangat mendukung dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran.²³ Media juga dapat menjadi solusi dalam penanganan kejenuhan belajar dalam kelas, tidak dapat dipungkiri salah satu penyebab peserta didik merasa jenuh yakni pembelajaran yang monoton. Hal itu sejalan dengan teori (Zaini: 2017: 2) seorang peserta didik membutuhkan perantara atau dinamakan media pembelajaran, dimana nantinya, perhatian peserta didik bisa lebih teralihkan, supaya tidak cepat jenuh dan bosan pada proses belajar mengajar.²⁴

Penelitian ini menggunakan soal tes dan kuesioner untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat terkait dengan variabel penelitian. Data penelitian hasil tes dan

²³ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3929, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

²⁴ Alifa Siti Nurdiana, Syadeli Hanafi, and Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Kedaleman Iv," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (2021): 168, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8395>.

kuesioner diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 26.00. Hasil analisis statistik deskriptif skor rata-rata nilai akhir *post-test* menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen yakni 94,7 sedangkan kelas kontrol yakni 91,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan video animasi lebih unggul dari kelas kontrol yang tanpa memakai media video animasi.

Sebelum lanjut ke uji hipotesis, hasil tes dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Dalam pengujian ini, nilai $\alpha = 0,05$ digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai *sig.* lebih 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen yakni skor 0,00, skor *post-test* kelas eksperimen yakni 0,00, skor *pre-test* kelas kontrol yakni 0,173, skor *post-test* kelas kontrol yakni 0,023. Dari hasil skor output SPSS tersebut artinya data tidak berdistribusi normal karena skor *pre-test* kelas eksperimen, *post-test* kelas eksperimen, dan *post-test* kelas kontrol bernilai skor $<0,05$. Untuk uji homogenitas dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai *sig.* $>0,05$ maka datanya dapat disebut homogen. Skor uji homogenitas penelitian untuk data hasil tes ini yakni 0,011 yang bermakna bahwa skor tersebut tidak homogen. Maka langkah selanjutnya untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji non parametrik.

Hasil uji hipotesis data nilai *post-test* dianalisis menggunakan *software* SPSS 26.00. Dalam pengujian ini, nilai $\alpha = 0,05$ digunakan artinya tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengujian T bisa dibuktikan dengan uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U-test* pada tabel 4.16 dengan hasil *sig.* (2 tailed) berskor 0,018 $<0,05$, maka didapatkan hasil hipotesis bahwa h_0 mengalami penolakan dan h_a mengalami penerimaan, Dari hasil ini bisa dikatakan adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang pembelajarannya dengan video animasi dan peserta didik yang pembelajaran dengan media pembelajaran tanpa video animasi.

Perbedaan hasil belajar ini terjadi karena pada kelas eksperimen lebih mengamati dan unggul dalam materi

pembelajaran dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik memiliki rasa keingintahuan tinggi saat mengamati penayangan video animasi karena gambar video animasi yang ditampilkan sangat menarik dan bervariasi serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan demikian bisa menarik peserta didik lebih giat saat mempelajari IPS. Hal ini disebabkan juga karena audio pada video animasi dalam menyampaikan materi sangat jelas sehingga membuat peserta didik lebih yakin dan senang untuk mengamati video animasi.

Hal ini dapat dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengajarkan materi tentang kegiatan ekonomi tanpa menggunakan media pembelajaran video animasi, sehingga menyebabkan pemahaman materi oleh peserta didik kurang jelas. Di sisi lain, di kelas eksperimen, antusiasme dalam menjawab pertanyaan lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Proses pembelajaran yang memanfaatkan media video animasi menarik perhatian dengan menyajikan materi secara lebih visual dan jelas. Oleh karena itu, ditemukan perbedaan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Sesuai dengan penelitian Rizki F. Yahya, F. Y Khosmas, Bambang Budi U. melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Aktivitas Belajar Siswa di SMP”. Secara menyeluruh dalam penerapan media video animasi, hasil tes kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Selain itu hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa media video animasi yang dipergunakan terbukti lebih efektif daripada tanpa penggunaan media tersebut.

Video animasi sebagai media pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan bagi proses pembelajaran baik untuk guru dan peserta didik. Video animasi bisa menjadi perantara bagi guru dalam mengajar karena dari tayangan video animasi menampilkan informasi materi kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi melalui suara dan gambar. Video animasi menampilkan gambar yang menarik dan cocok untuk peserta didik yang masih tergolong usia anak-anak. Hal itu menyesuaikan teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale yaitu memanfaatkan media sebagai alat bantu pada proses pembelajaran ditujukan sebagai peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Dalam riset di MTS Negeri 1 Kudus ini media pembelajaran yang dipakai adalah media video animasi, yang mana langkah ini bertujuan agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar, juga diharapkan dengan mata pelajaran yang dianggap sulit peserta didik bisa lebih cepat paham, dalam artian sulit untuk dipahami apabila hanya dengan membaca. Hal ini sesuai dengan teori (Zaini: 2017: 2) melalui media video animasi, beragam gerakan dan bacaan teks bisa dilihat dan didengar secara langsung menyesuaikan penjabaran materi yang dikehendaki guru.²⁵

Selanjutnya untuk hasil data kuesioner penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen karena kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan memakai media video animasi. Hasil kuesioner menampilkan analisis deskriptif kuesioner media video animasi dengan skor rata-rata 3,03 yang bermakna sedang dan analisis statistik deskriptif kuesioner kejenuhan belajar peserta didik dengan skor 2,81 yang bermakna sedang. Maka untuk langkah selanjutnya yaitu uji asumsi klasik.

Sebelum lanjut ke uji hipotesis, hasil kuesioner dilakukan pengujian normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai *sig.* lebih 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas kuesioner yakni dengan skor 0,590. Dari hasil skor output spss tersebut artinya data berdistribusi normal karena skor bernilai skor >0,05. Untuk uji linieritas dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai *sig.* >0,05 maka datanya dapat disebut linier. Skor uji homogenitas penelitian untuk data hasil tes ini yakni 0,092 yang bermakna bahwa skor tersebut linier. Maka langkah selanjutnya untuk uji hipotesis bisa dilakukan dengan uji analisis regresi linier sederhana.

Uji hipotesis data kuesioner ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Penjabaran uji hipotesis hasil kuesioner bisa dianalisis menggunakan *software* SPSS 26.00. Uji regresi yang digunakan yakni uji T, uji F, dan uji R. Hasil uji T pada tabel 4.17 uji regresi linier sederhana didapatkan skor

²⁵ Nurdiana, Hanafi, and Nulhakim, 168.

t hitung sebesar $-5,707$. Diketahui mencari t tabel pada $df = 28$, alpha 5% dengan uji 1 arah atau *one tailed* maka didapatkan nilai t tabel dengan skor $2,763$. Artinya t hitung $>$ t tabel yakni $-5,707 > 2,763$ maka bermakna hipotesis mengalami penerimaan. Hasil uji F pada tabel 4.18 didapatkan nilai *sig.* sebesar $0,00$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan nilai *sig.* $0,00 < 0,05$ dapat disebut hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol mengalami penolakan. Hasil output uji R analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.19 memperlihatkan nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar $0,538$ termasuk kategori sedang artinya penerapan media video animasi berpengaruh pada kejenuhan belajar peserta didik sebanyak $53,8\%$. Kemudian sisa $46,2\%$ dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dikaji. Hal tersebut mendukung didapatkan hasil hipotesis bahwa h_0 mengalami penolakan dan h_a mengalami penerimaan. Dari hasil kuesioner ini bisa dikatakan adanya penerapan media video animasi berpengaruh negatif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penerapan media pembelajaran media video animasi efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Dapat dilihat dari hasil Uji *Mann Whitney U-Test* pada data nilai *post-test* yaitu didapatkan hasil nilai *sig.* $0,018$ yang sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa $< 0,05$ bermakna terjadi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hasil hipotesis alternatif mengalami penerimaan. Uji Hipotesis analisis regresi linier sederhana yaitu pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) kuesioner pada kelas eksperimen berskor $0,538$ dengan kategorisasi sedang. Skor $0,538$ yang bermakna $53,8\%$ video animasi dapat mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik dan $46,2\%$ sisa lain terpengaruh dari hal-hal lain yang tidak dikaji.